

„ALKITAB DAN ALQUR'AN“

A D J A K A N D I A L O G

Geredja Katholik nampaknja sedang berdaja upaja melakukan policy penaklukannya terhadap dunia Islam-dengan djalan lain.

Dimana-mana didunia ini, terutama di Afrika dan Asia — istimewa didunia Islam — telah disadari betapa keras tekanan ekspansi Katholik/Kristen. Dunia Islam telah menjadari bahwa lembaga-lembaga „sosial“ Katholik seperti lembaga-lembaga kedokteran dengan rumah-rumah sakit dan polikliniknja, lembaga pendidikan dengan ribuan sekolah serta bantuan-bantuan material, hanjalah bagian dari Missi Katholik dan Zending Kristen jang bertudjuan propaganda ekspansi.

Karena kesadaran ini maka kaum Muslimin sedang berusaha, bergulat dengan halangan2 raksasa jang merintanginja, untuk membangun ummatnja dan melepaskannya dari tekanan ekspansi Katholik/Kristen dan kawan2nja. Apabila tantangan keras Katholik/Kristen ini terus disadari maka penerobosan ekspansinja kedu-dunia Islam achirnja pasti tertutup. Pukulan terhadap Missi sekolah2 Katholik/Kristen, karena adanya fatwa ulama pada beberapa daerah untuk mentjegah anak2 Muslim memasuki sekolah2 Katholik/Kristen pastilah tjukup menggelisahkan pihak Missi Katholik.

Dapatkah kita bajangkan bahwa Geredja Katholik telah menjadi demikian baiknja sehingga akan mengulurkan tangan „untuk dengan djudjur dan tulus ichlas saling mendekati lalu bekerdja sama untuk mempertahankan serta mengandjurkan nilai2 insani dan keagamaan jang umum“ seperti diakuinja? Seruan Geredja Katholik itu telah ditetapkan di Indonesia sedjak tahun 1966, seperti dapat kita batja dari Prakata buku „Alkitab dan Alquran“. Kepalsuan pengakuan „djudjur dan tulus ichlas“ Geredja Katholik itu telah dibuktikan dalam „Musjawarah Antar Agama“ jang diadakan di Djakarta 30 Nopember 1967 ketika pihak Katholik/Kristen menolak mentah2 uluran tangan kaum Muslimin dan gagasan Pemerintah melalui Presiden R.I. untuk „tidak menjadikan ummat jang sudah beragama sasaran penjebaran agama masing2“.

„Untuk memberikan sumbangan dalam pengamalan keputusan konsili tersebut“, jaitu Konsili Vatican II jang memutuskan „dialog pendekatan“ itu, Geredja Katholik di Indonesia menerbitkan buku „Alkitab dan Alquran“ oleh J. Jomier, „seorang ahli dalam agama Islam jang sudah lama hidup di daerah dan iapun telah menolong menjusun keterangan konsili mengenai Islam“. Buku itu katanja, ditulis untuk orang2 Katholik dan penjadurnja telah mengatakan „Sekiranya kitab ini sampai terbatja oleh saudara2 jang beragama Islam dan djika disana sini hatinja mungkin tersing-

gung diluar maksud sipengarang dan sipenjadur, maka kami minta maaf, karena kechilafan jang tidak disengadja itu". Sukarlah dimengerti bahwa kata2 jang menjinggung didalamnja adalah "kechilafan jang tidak disengadja".

Ada konon pemuka Islam jang memudji usaha pendekata<sub>n</sub> Jomier dan Geredja dalam buku tersebut, malah katanja membela Islam. Tjobalah sekarang kita lihat.

Bab II buku tersebut berkepala "Pengutusan Muhammad jang Umum menurut Alquran". Dalam pasal ini J. Jomier a.l. berkata sebagai berikut :

"..... tradisi Islam menganggap agama Jahudi dan Kristen 1) sebagai agama benar, jaitu rupa dari satu agama jang benar dan abadi. Agama jang satu itu disesuaikan dengan kebutuhan2 bangsa Israil dan dengan serupa itu sungguh sah selama masa sedjarah tertentu. Menurut tradisi Islam itu tugas Musa dan Jesus berbatas dan berlaku hanja untuk djaman dan tempat tertentu sadja. Musa dan Jesus diutus Tuhan kepada bani Israil se-mata2, tetapi Muhammad diberi amanat dan pengutusan guna semesta dunia.....

Demikianlah umumnja pendirian tradisi kaum Muslimin dan demikian pendirian Islam sebagaimana hingga dewasa ini berlangsung.....".

*Kemudian Jomier mengatakan bahwa :*

"Al-qur'an melihat pengutusan Muhammad sebagai pengutusan jang tertudju per-tama2 kepada orang2 Arab, dengan mengutip ayat 46 Surat Al-Qashash jang menjebutkan "supaja engkau (Muhammad) dapat memberikan peringatan kepada kaum jang belum datang kepada mereka orang jang memberi peringatan sebelum engkau, supaja mereka mengambil perhatian".

*J. Jomier mengutip pula ayat Al-Qur'an :*

"Begitulah KAMI wahjukan kepada engkau Al-Qur'an jang berbahasa Arab, supaja engkau dapat memberikan peringatan kepada penduduk Pusat Kota serta jang disekelilingnja dan akan memperingatkan pula -- kedatangan -- hari pertemuan jang tiada diragui lagi ; (ketika itu)sebagian (manusia)dalam taman (sorga) dan sebagian lagi dalam api jang menjala (neraka)" (Asj-Sjura 43:7).

*Kemudian J. Jomier memberikan pembelaannja sebagai berikut :*

"Djadi djika orang memperhatikan hanja ayat2 Qur'an jang membatasi pengutusan Muhammad sadja, nistjaja tiada lagi alasan untuk tidak membatasi diri pada pekabaran Kristus jang membitjarkan mengenai pengutusan-Nja kepada domba jang hilang dari Keluarga Israil se-mata2. Sudah barang tentu ada suatu perbedaan antara pengutusan jang tertudju per-tama2 kepada segolongan jang

- 1). Perlu ditegaskan disini bahwa „agama Jahudi" (Judaisme) dan „agama Kristen" sekali-kali tidak identik dengan agama jang diadajarkan Musa a.s. dan Isa a.s. (Red. - Japi).

berbatas tetapi lewat golongan itu kepada sekelompok jang lebih luas, dengan pengutusan jang membatasi diri pada golongan masyarakat itu se-mata2”.

### BENARKAH JOMIER MEMBELA ISLAM ??

Mariah kita nilai sampai dimana djasa pembelaan J. Jomier dalam hal itu. Kata2 Jomier dapat pula disusun sebagai berikut : “Kalau hanja memperhatikan ajat2 tertentu sadja maka Muhammad s.a.w. hanja diutus untuk bangsa Arab ;kalau hanja memperhatikan ajat2 „Bijbel” tertentu sadja, maka Jesus hanja diutus untuk bani Israil. Atau dapat pula dikatakan : „Kalau Jesus hanja diutus untuk bani Israil se-mata2, maka Muhammad diutus semata-mata untuk bangsa Arab”. Dengan kata2 lain Jomier berusaha hendak memberika<sub>n</sub> bahan pembelaan bagi orang2 Kristen tentang pengutusan Jesus kepada seluruh dunia. Untuk itulah maka kami merasa perlu untuk mendjernihka<sub>n</sub> persoalan ini, untuk diketahui kaum Muslimin.

Pertama-tama perlu ditegaskan bahwa baik surat Al-Qashash ayat 46 maupun Surah Asj-Sjura ayat 7 tidak menundjukkan pengutusan Muhammad hanja pada bangsa Arab.

Kata2 jang menjebutkan bahwa Al-Qur'a<sub>n</sub> diturunkan dalam bahasa Arab hanjalah menundjukkan fakta. Hikmahnja ialah supaya kaum Muslimin selalu menjadari, bahwa bahasa asli al-Qur'a<sub>n</sub> adalah bahasa Arab sehingga pengertian kata2-nja jang tepat tidak dapat ditafsirkan dari kata2 bahasa lain, sehingga kemungkinan penjalah tafsiran benar2 dibatasi. Orang sekarang menjadari bahwa terdjemahan istilah jang sama kedalam bahasa lain mungkin sekali mengubah arti terkandung dalam istilah dan susunan kalimat aslinja. Kesulitan ini telah terdjadi dalam agama Kristen/Katholik. Baiklah kita kutipka<sub>n</sub> pendapat sardjana dalam hal ini :

„Menurut pendapat banjak sardjana, salah satu sebab pokok perubahan status Jesus dari Almasih Jahudi mendjadi Penebus dunia terletak dalam kenjataan sederhana dari *penggunaan kata „Lord”* 1). Kata „Lord” ini dalam bahasa Jahudi (Adonai) nanja mungkin Jehovah, Tuhan Jang Maha Esa menurut agama Jahudi, dan Jesus tidak mungkin diberi gelar itu. Dalam bahasa Aramea (Maran) telah mulai ada perbedaan : Penebus2 dosa bangsa Suria (jang waktu itu berbahasa Aramea, pen). - bergelar „Lord” (Maran). Tetapi dalam bahasa Junani (kurios), istilah itu setjara definit mengidentikkan Jesus dengan Tuhan penebus dosa, tepat seperti „Lord2” dari agama mystery kafir”. (Dari : A. Powell Davies, „The First Christian”, The New American Library, 501 Madison Avenue, N.Y. 22, New York, 19..... p. 128.

1). Kata „Tuhan” dalam kitab2 „Indjil” Kristen bahasa Indonesia, dalam bahasa Junaninja „Kurios”; gelar2 „Lord” (Inggeris), „Heer” (Belanda) apabila dipakai untuk manusia hanja berarti „Tuan”. Istilah „God” (=Tuhan) dalam istilah Bijbel edisi Indonesia disebut „Allah” dan dibatja seperti „Ala”.

Pengertian „penduduk Pusat Kota serta (semua) orang2 jang di sekelilingnja” tidak mungkin diartikan khusus bangsa Arab sadja. Perhatikanlah sungguh2 kata2 „(semua) orang2 jang disekelilingnja” jang tidak dibataskan.

Perlu diperhatikan pula bahwa tidak ada seorang sahabat Nabi didjaman itu maupun pengikut2 jang sesudah itu ataupun ulama2, betapa kolotpun pendirian mereka, jang meragukan bahwa Nabi Muhammad s.a.w. diutus untuk seluruh ummat manusia.

Diantara kaum Muslimin awal itu termasuk sahabat2 Nabi Muhammad s.a.w. jang bukan berbangsa Arab, seperti Bilal (orang Habsji), Salman Alfarisi (orang Persia/Iran), Suhaib Ar-Rum (orang Roma, Eropah).

Nabi Muhammad s.a.w. menjuruh menuliskan surat atas nama beliau dan dikirimkan kepada radja Persia, radja Ethiopia, radja Mesir, kaisar Romawi dll, mengadjak mereka memeluk Agama Islam.

Dalam seisi Al-Qur'an tidak ada sedikitpun kata2 seruan „Hai bangsa Arab!” atau kalimat2 sematjam itu, djauh berbeda dengan kalimat2 dalam Bijbel jang berulang-ulang mengatakan „Hai, bani Israil!” dan seperti itu. Seruan2 dalam Al-Qur'an biasanja menjerukan „Hai, manusia!” „Hai, orang2 beriman!” dan seperti itu.

Sekalipun dengan tiada menjebutkan ajat2 jang djelas dan tegas menjatakan bahwa Islam ditudjukan kepada seluruh ummat manusia diseluruh dunia, jang berulang disebutkan dalam Al-Qur'an, orang tidak mungkin akan mentjapai kesimpulan bahwa pengutusan Muhammad s.a.w. terbatas.

### JESUS DIUTUS UNTUK SELURUH DUNIA ?

Al-Qur'an menegaskan tentang pengutusan Nabi Isa a.s. sebagai berikut :

„Sesungguhja telah kafirlah orang-orang jang mengatakan Tuhan itu Almasih anak Marjam. Dan Almasih itu (sendiri) berkata : „Hai bani Israil ! Sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhan kamu”. (Surah Al-Masih (5) ayat 72).

„Sesungguhja ia (Isa a.s.) hanjalah hamba jang KAMI beri karunia dan KAMI djadikan tjontoh bagi bani Israil”. (Surah Az-Zuchruf (43) ayat 59).

Walaupun para sardjana dan kaum Muslimin tidak mengakui kitab sutji Kristen sekarang sebagai Indjil aseli, namun masih ada djuga sedikit peninggalan didalamnja jang dapat dipergunakan untuk penjelidikan. Marilah kita periksa hal ini dari segi kitab jang disutjikan Kristen itu. Kitab Perdjudjian Baru.

Pertama, *Jesus mengaku hanja diutus untuk bani Israil*, seperti jang kita dapati dalam „Indjil” Matius jang berikut :

„Tiadalah Aku (Jesus) diutus ketjuali kepada domba-domba jang sesat dari antara bani Israil” (Matius 15 : 4).

Kedua, *Jesus melarang murid2nja menjiarkan adjarannja kepada orang-orang kafir dan kenegeri-negeri kafir :*

„Kedua belas orang inilah jang disuruhkan oleh Yesus dengan pesannja demikian: „Djanganlah kamu pergi kenegeri orang kafir dan djangan kamu masuk negeri orang Samaria, melainkan pergilah kamu kepada segala domba jang sesat itu“ (Matius 10: 5-6).

Ketiga, kitab Rasul2 pasal 1 ayat 8 jang menjuruh menjampai-kan kesaksian tentang Yesus „sampai keudjung bumi“ tidak dapat didjadikan patokan karena: bertentangan dengan pengakuan Yesus tentang pengutusannja, bertentangan dengan larangan Yesus pada murid2 pilihannja. Bagian pertama Kisah Perbuatan Rasul2 itu banjak menunjukkan pemikiran kedua kali, „second thought“. Dibanding dengan Indjil Lukas (jang ditulis oleh penulis jang sama dengan Kissah Perbuatan Rasul2) kita lihat kesan „pemikiran kembali“ ini. Dalam „Indjil“ Lukas dikatakan Yesus naik kelangit setelah kebangkitannja, didalam Kissah dikatakannja „sesudah empat puluh hari“. Mengapa pesan itu tidak dimasukkan dalam „Indjil“ nja ?

Keempat, ayat „Indjil“ Markus 16 : 15 jang mengatakan „Pergilah keseluruh dunia dan maklumkanlah Indjil kepada seluruh machluk“ adalah tambahan kemudian. Sardjana<sup>a</sup> sepakat mengakui bahwa bagian terachir dari Indjil Markus, mulai pasal 16 ayat 9 hingga 20 adalah tambahan kemudian, dengan sendirinja termasuk ayat-ayat 15 jang menjebutkan suruhan Yesus untuk memaklumkan Indjil kepada seluruh machluk. Sekali lagi ayat „Indjil“ Markus 16 : 15 itu palsu, tambahan kemudian, dan tidak ada sardjana jang berpendapat lain. Ayat „Indjil“ Matius 28 : 19 jang mengatakan Yesus berpesan kepada kesebelas muridnja : „pergilah dan djadikanlah sekalian bangsa itu muridku, serta membaptiskan dia dengan Nama Bapa dan Anak dan Rohulkudus“, adalah tambahan kemudian pula. Sekiranja ada pesan Yesus untuk menjiarkan agamanja kepada orang2 kafir keluar bani Israil, *mengapa murid2 Jesus di Jerusalem menuntut* Paulus dan Peterus karena „pergi kepada orang2 kafir“? Dalam Kisah Perbuatan Rasul2 pasal 11 ayat 3 disebutkan tuntutan murid2 itu kepada Peterus : „Engkau sudah pergi kepada orang kafir“. Sekiranja ada pesan Yesus untuk menjiarkan agamanja kepada orang kafir seperti tersebut dalam Matius 28 : 19 itu — dimana Peterus hadir sebagai murid utama Yesus menurut „Indjil“ itu — sangatlah wadjar apabila Peterus menjebutkan pesan terachir Yesus itu kepada murid2 Jesus lainnja itu; tetapi sebaliknya Peterus memberikan keterangan jang lain sama sekali, ia mengatakan menerima wahju.

„Wahju“ jang diterima Paulus dari Yesus ketika Yesus sudah dilangit jang menjuruh dia menjiarkan tentang Yesus kepada orang2 Kafir diluar bani Israil tidak dapat diterima karena : (1) bertentangan dengan amanat Yesus sendiri, (2) „wahju“ itu simpang siur dan penuh pertentangan. Dalam Kissah Rasul2 disebutkan tiga kali tentang penerimaan „wahju“ itu dan ketiganja tidak dapat dipertemukan. Paulus bukan murid Yesus (lihat *„Jesus atau Paulus“* oleh M. Hashem terbitan JAPI, pp. 23-34).

## MENGAPA JESUS MELARANG PENJIARAN AGAMANJA KEPADA ORANG KAFIR ?

Djawaban jang tegas atas pertanjaan ini tentulah bahwa demikian perintah jang disampaikan Allah kepada Nabi Isa a.s. Tetapi kitapun dapat mengerti hikmat jang terkandung dalam larangan itu.

Pada waktu itu telah banjak kepertjajaan akan dewa2 jang mendjelma mendjadi manusia. Hal inipun dapat kita lihat dari kitab sutji Kristen, „Kissah Perbuatan Rasul2. Ketika Paulus menjembuhkan seorang lumpuh dari rahim ibunya sehingga melompat langsung ber-djalan2” dalam perdjalanannya misi Barnabas dan Paulus di Lestera dibagian tenggara Asia Ketjil (sekarang Turki), orang2 disana ber-seru2 :

„Dewa-dewa telah turun kepada kita mendjelma mendjadi manusia”. Lalu digelarkannya Barnabas itu Zius, tetapi Paulus itu Hermes sebabnja ialah pemberita jang terutama” (Kissah 14 : 11-12).

Zius adalah Tuhan Bapa Junani, peranan Hermes sesuai dengan Roh Kudus dalam agama Kristen ; orang2 jang pertjaja berkejakinan bahwa penganut2-nja dimasuki Hermes dan dalam kemasukan Hermes ini orang kemasukan roh Tuhan sehingga dapat bitjara dalam segala bahasa. Zius dan Hermes masing2 adalah oknum pertama dan ketiga Tritunggal Tuhan Junani ; oknum kedua adalah Dionisos, anak dewa jang mati menderita dan menebus dosa dengan darahnja.

Kepertjajaan kepada manusia2 jang dipudja sebagai pendjelmaan Dewa masih kita dapati dalam peninggalan2 tjatatan sedjarah.

Pada batu Rosetta di British Museum dinjatakan Ptolemaeus V dalam tahun 205 sebelum Masehi mengaku diri „jang hidup selama2-nja”, dan „bajang Zius jang hidup” (the living image of Zeus) ; bandingkan istilah ini dengan gelar Jesus sebagai „bajang Allah jang hidup”.

Njanjian rakjat Atina ditudjukan kepada Kaisar Demetrius sebagai berikut :

“dewa2 lain entah ada atau ada didjauh ;  
entah dewa2 itu ada atau tidak mendengar ;  
tetapi Tuan ada disini, dan kami menjaksikan Tuan ;  
bukan dalam patung atau artja ;  
tetapi dalam kenjataan sebenarnja”.

Kaisar *Julius Caesar* jang hidup antara tahun 100 sampai tahun 44 sebelum Masehi dinjatakan dalam satu inskripsi di Epesus (salah satu kota penting dalam penjiaran pertama agama Kristen oleh Paulus) dengan kata2 sebagai berikut : „Tuhan jang njata dan djuru selamat seluruh ummat manusia” (a God manifest, and the common saviour of all human life).

*Kaisar Agustus* (63-14 sebelum Masehi) jang hanja beberapa tahun sebelum Nabi Isa a.s. di Asia Ketjil dinjatakan dalam satu inskripsi sebagai „Anak Tuhan” dan „Djuru Selamat Seluruh Umat Manusia” (Son of God, the Saviour of the whole human race).

Kita se-akan2 melihat bahwa Jesus telah meramalkan akan kehantjuran agamanja apabila disampaikan kepada jang tidak patut menerimanja, dalam kata2 :

„Djangan kamu memberi barang jang kudus kepada andjing, dan djangan ditjampakkan mutiaramu dihadapan babi, kalau2 dipidjak-pidjaknja dengan kakinja serta berbalik mentjari kamu” (Matius 7 : 6).

Dan ramalan ini telah mendjadi kenjataan. Adjaran Nabi Isa a.s. mendjadi rusak binasa setelah tersiar keluar wilajah bani Israil, setelah mengembara kedunia luar.

“It was when Christianity spread out into the Pagan world that the idea of Jesus as a Saviour-God emerged. This idea was patterned on those already existing”

„Ketika agama Kristen tersiar kewilajah Kafir maka timbul idea tentang Jesus sebagai Tuhan Djuru Selamat. Idea ini diberi pola atas dasar kepertjajaan2 jang telah ada (diwilajah Kafir itu)”. (dari : A. Powell Davies, *“The Meaning of the Dead Sea Scrolls”*, The American Library, 501 Madison Avenue, N.Y. 22, New York, 1961, p. 90).

Selanjutnja kata sardjana itu :

”..... through the activity of the Apostle Paul, a Gentile church grew up which Jesus had in no way anticipated ..... Instead of the “lost sheep of the House of Israel” being rescued, redemption was proclaimed in the name of Jesus .....”

„..... karena kegiatan „rasul” Paulus, suatu Geredja Kafir berdiri, jang sama sekali tidak diharapkan Jesus ..... Alih2 daripada „domba2 jang sesat dari antara bani Israil” jang diselamatkan, penebusan dosa diproklamirkan atas nama Jesus”.

Dan semua ini terdjadi terutama berpokok „hanja” pada pengubahan pesan Jesus kepada bani Israil diselewengkan kedunia kafir, termasuk didalamnya pengubahan kata2 istilah Ibrani mendjadi istilah2 kafir. Dan ini semua terdjadi karena perbuatan Paulus jang menjiarkan adjaran Kafir atas nama Jesus, seperti sekarang diakui para sardjana jang tidak memihak. Inilah jang dikatakan Prof. Dr. Arnold Meyer, mahaguru dalam ilmu Theologia pada Universitas Zurich (Djerman) :

“If by Christinity we understand faith in Christ as the heavenly Son of God, who did not belong to earthly humanity, but who lived in the Divine likeness and glory, who came down from Heaven to earth, who entered humanity and took upon himself a human from through a virgin, that he might make propitiation for

man's sins by his own blood upon the Cross, who was then awakened from death and raised to the right hand of God, as the Lord of his own people, who believe in him, who hears their prayers, guards and leads them, who, moreover, dwells and works personally in each of them, who will come again with the clouds of Heaven to judge the world, who will cast down all the foes of God, and will bring his own people with him unto the home of heavenly light so that they may become like his glorified body — IF THIS IS CHRISTIANITY, THEN SUCH CHRISTIANITY WAS FOUNDED BY ST. PAUL AND NOT BY OUR LORD". (Jesus or Paul, page 122).

„Apabila agama Masehi diartikan kepertjajaan akan Kristus sebagai Anak Tuhan dari Surga, jang tidak termasuk manusia dunia, tetapi jang hidup dalam keserupaan dan kemuliaan seperti Tuhan, jang datang dari langit kebumi, jang datang ke-tengah2 manusia dan mendjelmakan diri kedalam bentuk manusia melalui seorang perawan, supaja ia dapat membersihkan dosa manusia dengan darahnja sendiri diatas Palang Salib, jang kemudian bangkit dari kubur dan naik kesisi kanan Allah Bapa, sebagai Tuhan dari umatnja sendiri jang pertjaja kepadanya, jang mendengar doa2 mereka, mendjaga dan memimpin mereka, jang lagi pula berdiam dan bekerdja setjara pribadi dalam setiap diri mereka, jang akan turun lagi dengan awan Surga untuk mengadili dunia, jang akan mentjampakkan semua musuh Tuhan, dan jang akan membawa umatnja ketempat kediaman sinar ilahi supaja mereka dapat mendjadi seperti djasadnja jang mulia — APABILA INI AGAMA MASEHI, MAKA AGAMA MASEHI INI DIDIRIKAN OLEH PAULUS DAN BUKAN OLEH JESUS". (Jesus or Paul, hal.122).

Dengan demikian kiranja kita akan lebih menjadari ajat Al-Qur'an :

„Tidaklah KAMI mengutus engkau (Muhammad) melainkan sebagai rahmat bagi seisi dunia". (Al-Anbia' (17) ajat 107).

„Dan tidaklah KAMI mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (mendjadi Rasul) untuk membawa berita gembira dan peringatan kepada seluruh umat manusia; akan tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui" : (As-Saba' ajat : 28).

(Bahan dikutip dari JAPI Surabaya, 1968).



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**AL DJAMIAH AL ISLAMIJAH AL HUKUMIJAH**  
**"SUNAN KALIDJAGA" JOGJAKARTA**

**PENGUMUMAN**

**No. 371 / A / D / 1968**

**Tentang :** Penerimaan Tjalon Mahasiswa dan Siswa Sekolah Persiapan I.A.I.N. "Sunan Kalidjaga" Jogjakarta.

I. I.A.I.N. "Sunan Kalidjaga" memberi kesempatan kepada para pemuda/pemudi Islam untuk diterima menjadi MAHASISWA dan SISWA Sekolah Persiapan I.A.I.N. Sunan Kalidjaga.

**II. Sjarat2 penerimaan**

A. Untuk Tjalon Mahasiswa :

1. Beridjazah S.M.A. Negeri atau Sekolah Kedjuruan Menengah Atas Negeri, dengan melalui **testing**.
2. Beridjazah S.G.H.A., P.H.I.N. dan P.G.A.A. Negeri dengan Sjarat bebas tugas bagi mereka yang berikatan dinas dari Direktorat Pendidikan Agama, dengan melalui **testing**.
3. Beridjazah Sekolah Persiapan IAIN, dengan melalui Psycho-test.
4. Beridjazah P.G.A.A. Swasta, dengan Rekomendasi dari Inspeksi Pendidikan Agama Dati II, dengan melalui **udjian**.
5. Beridjazah Sekolah Persiapan P.T.A.I. (Swasta) dengan rekomendasi dari Inspektorat Sekolah2 Persiapan I.A.I.N., dengan melalui **udjian**.
6. Beridjazah Madrasah Menengah Atas atau Madrasah Tsanawijah 'Alijah yang mempunjai masa pendidikan bulat selama 6 tahun sesudah S.D. 6 th. atau Ibtidaijah 6 th. dengan rekomendasi dari Inspektorat Sekolah2 Persiapan2 IAIN, dengan melalui **udjian**.

B. Untuk tjalon Siswa Sekolah Persiapan :

1. Beridjazah P.G.A.P. Negeri (4 tahun) dengan melalui Seleksi/testing (bagi yang Ikatan Dinas harus disertai dengan surat persetudjuan dari Instansi yang memberikan Ikatan Dinas).

2. Beridjazah P.G.A.P. Swasta (4 th.) dengan melalui **udjian**.
3. Memiliki keterangan duduk dikelas V (lima) Madrasah Tsanawijah, (harus dilegalisir oleh Inspeksi Pendidikan Agama Dati II setempat) melalui **udjian**.
4. Memiliki idjazah sederajat dengan No. 1, 2 dan 3, dengan melalui **udjian**.

### III. Sjarat2 pendaftaran

1. Mengisi blanco pendaftaran yang telah disediakan oleh masing2 Fakultas dan Sekolah2 Persiapan.
2. Menunjukkan Idjazah Asli/turunannya masing2 rangkap 3 (tiga) yang telah dilegalisir oleh Kepala Sekolah yang bersangkutan atau Pamong Pradja.
3. Membawa Surat keterangan Berkelakuan Baik dan Surat Keterangan tidak tersangkut dalam Peristiwa G-30-S/P.K.I. dari Pamong Pradja & Polisi setempat.
4. Menjerahkan pas photo rangkap 3 (tiga).
5. Surat Keterangan Kesehatan dari Dokter Pemerintah, rangkap 3 (tiga).
6. Membayar uang pendaftaran dan uang ujian masuk.

### IV. Waktu pendaftaran & Ujian masuk.

1. Pendaftaran untuk :
  - a). Tjalon Mahasiswa dimulai tgl. 15 Nopember 1968 s/d tgl. 31 Desember 1968.
  - b). Tjalon Siswa Sekolah Persiapan dimulai tgl. 23 Desember 1968 s/d tgl. 4 Djanuari 1969.
2. Ujian masuk Fakultas akan dimulai pada tgl. 2 Djanuari 1969 s/d 11 Djanuari 1969.
3. Ujian masuk Sekolah Persiapan akan dimulai pada tgl. 6 Djanuari 1969 s/d 11 Djanuari 1969.

### V. Lain-lain.

1. I.A.I.N. "Sunan Kalidjaga" mempunyai Fakultas2 dan Sekolah2 Persiapan sbb. :
  - a. di Jogjakarta : Fakultas2 Sjari'ah, Tarbijah, Ushuluddin Adab dan Sekolah Persiapan.
  - b. di Purwokerto : Fakultas Tarbijah dan Sekolah Persiapan.
  - c. di Purworedjo : Fakultas Tarbijah dan Sekolah Persiapan.
  - d. di Kudus : Fakultas Tarbijah.
  - e. di Semarang : Sekolah Persiapan.
  - f. di Kebumen : Sekolah Persiapan.
2. Keterangan lebih lanjut dapat diperoleh dari Tata Usaha Fakultas2 dan Sekolah2 Persiapan yang bersangkutan.

Jogjakarta, 16 Nopember 1968  
 Rektor I.A.I.N. Sunan Kalidjaga  
 ttd.

**Prof. R.H.A. Soenarjo S.H.**